

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diukur dalam penelitian ini merupakan instrument penelitian yang dibuat peneliti yang kemudian diperoleh data statistik berupa angka yang bisa dianalisa. Penelitian kuantitatif menurut sugiyono adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.⁷²

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek dalam suatu tempat dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sesuai dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Victory Propertindo Berjaya Jawa Timur yang berjumlah 67 orang. Sampel ialah sebagian populasi yang ditentukan dengan memilih populasi yang memenuhi kriteria agar mampu mewakili populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi di jadikan sampel.⁷³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu 67 orang. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang telah bekerja di perusahaan minimal selama 1 tahun dan posisi karyawan yang memiliki jenjang karir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan secara

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet. 2019

sistematik dan standar guna mendapatkan data yang dibutuhkan.⁷⁴ Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh keperluan data antara lain:

1. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan responden beberapa pernyataan tertulis sesuai dengan data yang hendak dicari oleh peneliti untuk dijawab.⁷⁵ Angket biasa digunakan ketika jumlah responden besar dan mampu membaca dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan angket jenis tertutup yang mana terdapat jawaban alternatif sehingga responden hanya memilih sesuai jawaban yang dikehendaki. Data Variabel X (*Self-Efficacy*) dan Y (Kematangan Karir) didapatkan melalui angket dengan memberikan pertanyaan melalui google form kepada responden yang dijadikan sampel penelitian yang mana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sesuai kehendaknya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data agar mendapatkan informasi atau data tambahan untuk mendukung suatu penelitian.⁷⁶ Cara yang digunakan dalam metode ini yaitu dengan melakukan pencatatan dokumen terkait masalah penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket dengan sifat tertutup mengenai hubungan *self-efficacy* dengan kematangan karir karyawan di PT Victory Propertindo Berjaya. Dalam pengukurannya menggunakan skala Likert, skala ini berfungsi mengukur pendapat serta sikap dari terhadap variabel dari suatu penelitian, disini variabel penelitian akan dirubah menjadi indikator variabel untuk diukur, diteliti dan dijadikan landasan dalam membuat pertanyaan.⁷⁷ Dalam skala Likert memiliki dua jawaban yaitu *favourable* dan *unfavorable*, hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya jawaban yang sama dan tidak memiliki variasi.

⁷⁴ Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survey Dan Eksperimen*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007),3.

⁷⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2010), 11.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 93.

1. Pedoman Skoring Data Angket

Pada setiap aitem pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu SS yang berarti sangat sesuai, S yang berarti sesuai, N yang berarti netral, TS yang berarti tidak sesuai dan STS yang berarti sangat tidak sesuai. Kemudian akan diberikan skor pada tiap alternatif jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

Table 3. 1 Pedoman Skoring Data Angket

No	Jawaban	Item	
		<i>Favourable (F)</i>	<i>Unfavourable (UF)</i>
1	Sangat Sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Sesuai	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5

2. Blueprint Variabel *Self-efficacy*

Berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Albert Bandura, maka menghasilkan blue print variabel *self-efficacy* sebagai berikut :

Table 3. 2 Indikator Angket *Self-Efficacy* (Blue Print)

No.	Aspek	Indikator	<i>Favourable (F)</i>	<i>Unfavourable (UF)</i>	Jumlah
1.	Pengalaman Keberhasilan	Mengenali minat dan bakat pribadi	3	3	6
2.	Observasi terhadap Orang Lain	Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri	3	3	6

		dalam karir			
3.	Dukungan Sosial dan Verbal	Membuat rencana karir jangka pendek dan panjang	3	3	6
4.	Regulasi Emosi dan Fisiologis	Mengevaluasi pencapaian karir secara berkala	3	3	6

3. Blueprint Variabel Kematangan Karir

Berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Donald E. Super, maka menghasilkan blue print variabel kematangan karir sebagai berikut :

Table 3. 3 Indikator Angket Kematangan Karir (Blue Print)

No.	Aspek	Indikator	<i>Favourable</i> (F)	<i>Unfavourable</i> (UF)	Jumlah
1.	Pemahaman Diri	Mengenali minat, bakat, nilai, dan tujuan karir	3	3	6
2.	Pengambilan Keputusan Karir	Mampu membuat keputusan berdasarkan analisis peluang dan	3	3	6

		risiko			
3.	Perencanaan Karir	Memiliki rencana karir jangka pendek dan panjang yang terarah	3	3	6
4.	Adaptasi terhadap Perubahan	Kemampuan merespon perubahan dan menyelesaikan dengan baik	3	3	6

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengelola dan menganalisa data yang telah diperoleh selama penelitian lapangan agar dapat diambil kesimpulan.⁷⁸ Hal yang diharapkan dari analisa statistik ini agar kredibilitas pengolahan data dapat dipercaya. Dalam melakukan pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus regresi guna menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Software* yang digunakan untuk menganalisa data menggunakan SPSS versi 23.0 *for Windows* dengan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Instrument Penelitian

Dalam uji instrumen, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui kelayakan angket untuk instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid maka alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data juga valid. Validitas merupakan pengukuran guna

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 207.

mengetahui seberapa besar ketepatan dari instrumen terhadap konsep yang diteliti. Instrumen penelitian disebut tepat dalam mengukur konsep ketika memiliki validitas tinggi dan sebaliknya ketika memiliki validitas rendah, maka instrumen penelitian dikatakan kurang tepat untuk diterapkan.⁷⁹ Uji validitas akan dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk memastikan bahwa setiap item pada kuesioner benar-benar mengukur aspek yang ingin diukur. nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kusioner yang digunakan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk menguji apakah suatu kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator variabel atau konstruk tidak memiliki bias atau terbebas dari pengukuran yang salah sehingga menjamin instrumen yang stabil dan konsisten dalam beberapa waktu dan berbagai item dari instrumen. Kuisisioner memiliki reliabilitas ketika jawaban responden dari setiap pertanyaan yang diberikan sama pada setiap waktu. kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien Cronbach Alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.⁸⁰

Table 3. 4 Hasil Uji Reabilitas Variabel *Self-efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	24

Berdasarkan tabel 3.4 diatas variabel *self-efficacy* memiliki nilai Cronbach's alpha diperoleh sebesar 0,850 yang niali nya lebih besar daripada 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh intrumen dinyatakan

⁷⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta Barat: Indeks, 2009), 108.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 97.

realibel atau pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel.

Table 3. 5 Hasil Uji Reabilitass Kematangan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.841	24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas variabel kematangan karir memiliki nilai Cronbach's alpha diperoleh sebesar 0,841 yang niali nya lebih besar daripada 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh intrumen dinyatakan realibel atau pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui kelayakan model regresi.

a. Uji Normalitas Data

Bertujuan mengetahui apakah distribusi data normal agar dapat dipakai dalam statistik parametik. Untuk mendeteksi apakah sampel memiliki populasi yang berdistribusi normal yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Data memiliki distribusi normal ketika nilai signifikansi $> 0,05$.
- (2) Data tidak memiliki distribusi normal ketika nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang sangat kuat di antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi secara signifikan, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak akurat, standar error yang lebih besar, serta koefisien regresi yang tidak dapat diinterpretasikan dengan benar. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, sering digunakan indikator seperti Variance Inflation Factor (VIF) dan

Tolerance. Jika nilai VIF suatu variabel lebih besar dari 10 (atau dalam beberapa literatur lebih dari 5), maka variabel tersebut dianggap mengalami multikolinearitas yang tinggi.⁸¹ Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, terdapat beberapa metode yang umum digunakan::

(1) Variance Inflation Factor (VIF):

Jika nilai VIF < 10: Tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF \geq 10: Terjadi multikolinearitas yang tinggi.

Nilai VIF yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki hubungan linier yang kuat dengan variabel independen lainnya dalam model, sehingga mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien.

(2) Tolerance:

Jika nilai Tolerance > 0,1: Tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai Tolerance \leq 0,1: Terjadi multikolinearitas yang tinggi.

Tolerance adalah kebalikan dari VIF, dihitung sebagai $\frac{1}{VIF}$. Nilai tolerance yang rendah menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi.

(3) Nilai Korelasi Antar Variabel Independen:

Jika koefisien korelasi antar variabel independen sangat tinggi (misalnya > 0,8), ini bisa menjadi indikasi multikolinearitas. Namun, korelasi tinggi saja tidak selalu berarti ada multikolinearitas, sehingga sebaiknya menggunakan VIF untuk pengujian lebih akurat.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui manakah yang akan diterima antara H_a atau H_o . Analisa yang digunakan dalam pengujian hipotesis antara lain:

a. Analisis Korelasi *Pearson*

Korelasi *Pearson* (korelasi linier/koefisien korelasi) adalah salah satu ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah

⁸¹ Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill.

hubungan linier antara dua variabel yang sedang diuji.

Koefisien korelasi relatif dilambangkan dengan huruf r yang memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1. Dengan keterangan, semakin besar atau mendekati nilai 1 maka menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin kecil atau mendekati nilai -1 maka menunjukkan hubungan yang semakin lemah. Standar umum yang digunakan yaitu $r > 0,5$ menunjukkan adanya hubungan kuat

- b. Uji t: Untuk mengetahui hubungan secara parsial *self-efficacy* terhadap kematangan karir.
- c. Uji F: Untuk melihat hubungan *self-efficacy* terhadap kematangan karir secara keseluruhan.
- d. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.